

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan fungsi inti dalam proses manajemen. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan atau diorganisasikan perlu didukung dengan kemampuan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah pada dasarnya harus dapat mengelola sekolahnya agar berkembang maju dari waktu ke waktu.¹

Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam “Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet I, h. 16.

²*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut peranan pendidikan sangat menentukan pendidikan yang pada umumnya dilaksanakan di sekolah karena sekolah berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda serta berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk terjadinya Proses Belajar Mengajar dan meneruskan nilai-nilai luhur yang efektif perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, orang tua dan masyarakat di sekitarnya sudah barang tentu di bawah koordinasi seorang manajer yaitu kepala sekolah.

Dalam upaya Peningkatan kualitas lulusan peserta didik, kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sedangkan Kepala Sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin“ dan“mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.³

Kebijakan seorang pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan seringkali menjadi titik perhatian para ahli, baik dibidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bidang disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama eksistensi atau keberadaan sebuah lembaga pendidikan.

Satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan cultural transition yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara continue, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, mengenai pengertian pendidik, di dalamnya telah tersirat pula mengenai tugas-tugas pendidik, maka disini lebih diperjelas lagi, yaitu: 1) Membimbing si terdidik. Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya, 2) Menciptakan situasi untuk pendidikan.

Berangkat dari asumsi tersebut maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas

³[Http: //kepimpinankepalasekolah. blogspot. com/](http://kepimpinankepalasekolah.blogspot.com/)

gurunya terlebih dahulu. Lebih jauh, rasa hormat dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh seorang guru merupakan syarat utama kesuksesan siswa. Sebagaimana halnya orang dewasa, pemenuhan aspek psikologis siswa akan membuat mereka berusaha menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa mereka lakukan dan secara otomatis akan meningkatkan prestasi mereka⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan ibarat sebuah badan yang digerakan oleh pengatur (otak). Adapun otak dari sekolah ada kepala sekolah, dialah yang menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga sekolah yang dipimpinnya. Sebagai seorang pemimpin dia bertanggung jawab untuk bisa mengelola dan mengatur semua perangkat sekolah, termasuk para guru.

Dalam kenyataan dilapangan, sering kita lihat guru yang tidak disiplin, baik waktu dan keaktifan dalam memberikan pengajaran. Sehingga perlu adanya pengawasan dan pembinaan dari pihak-pihak tertentu, sehingga guru yang tidak disiplin dapat menjadi guru yang berdisiplin tinggi.

Dengan demikian kepala madrasah harus bisa melakukan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kalau tanggung jawab tidak dilaksanakan maka selain tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai, juga akan mendapat dosa di akhirat kelak. Hal ini karena semua perbuatan akan dimintai pertanggung jawabannya, sesuai dengan hadits nabi Saw:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)⁵

⁴[Http://situsilmiah.blogspot.com/2012/04/implementasi-kebijakan-kepala-sekolah_09.html](http://situsilmiah.blogspot.com/2012/04/implementasi-kebijakan-kepala-sekolah_09.html).

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam "Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet I, h. 16.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan penulis, Kepala Sekolah Tsanawiyah Mulawarman Banjarmasin telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pembina, walaupun belum sempurna seperti yang diinginkan. Dari kenyataan diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman judul di atas, penulis akan menegaskan judul tersebut, yaitu :

1. Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat⁶. Sedangkan kepala madrasah adalah orang (Guru yang PNS) yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala Sekolah atau madrasah selain tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik/pengajar, baik di sekolah Negeri maupun swasta. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah kebijakan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin berupa pembinaan kepada dewan guru.

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁶<http://become-teacher.blogspot.com/2013/05/pengertian-kebijakan.html>

2. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Maksud dari Penulis disini adalah pembinaan kepala sekolah terhadap para guru agar mereka melaksanakan peraturan yang telah di keluarkan oleh pimpinannya.

2. Disiplin Guru

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban.⁸

Disiplin guru yang dimaksudkan disini adalah ketepatan dan kesesuaian antara kewajiban yang harus dilakukan oleh guru dengan kenyataan yang ada di lapangan, baik dalam keaktifan hadir ke sekolah, ketepatan waktu dalam mengajar dan lain sebagainya.

Maksud dari judul di atas adalah sebuah penelitian tentang kebijakan yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin, dalam pembinaan disiplin guru yang meliputi; bentuk – bentuk kebijakan dalam pembinaan disiplin guru, bentuk peraturan dalam pembinaan disiplin guru, bentuk *reward* dan *punishman* atau hadiah dan hukuman bagi pembinaan disiplin guru, evaluasi pembinaan disiplin guru serta faktor- faktor yang mempengaruhi

⁷<http://pendidikan.blogspot.com/2011/05/pembinaan-profesi-guru.html>

⁸<https://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/11/05/konsep-disiplin-kerja/>

pembinaan disiplin guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Kepala Sekolah dalam membina disiplin guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Kepala Sekolah dalam membina disiplin guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin?

D. Alasan memilih judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul tersebut di atas, diantaranya adalah :

1. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap lancarnya pelaksanaan Pendidikan pada lembaga yang diasuhnya, sehingga dia harus mampu berperan aktif dalam memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan kerjanya tersebut.
2. Guru professional yang berdisiplin tinggi dalam pelaksanaan pendidikan, akan menciptakan suasana di lembaga pendidikan menjadi kondusif dan berjalan dengan lancar, sehingga hal-hal yang menyebabkan mereka tidak

bisa disiplin harus bisa di pecahkan baik oleh guru itu sendiri dan juga dibantu oleh atasannya, dalam hal ini Kepala Sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan untuk memudahkan mendapatkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan kebijakan Kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Kepala Sekolah dalam membina disiplin guru.

F. Signifikasi Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini diharapkan hasilnya mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Mulawarman Banjarmasin khususnya dan Madrasah-Madrasah yang ada di kota Banjarmasin.
2. Sebagai informasi dan kajian bagi para Kepala Sekolah untuk meningkatkan pengaruh dalam meningkatkan pembinaan dan disiplin guru yang menjadi bawahannya.
3. Sebagai bahan bacaan dan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis pengertian Kebijakan sekolah meliputi Sistem sekolah, perencanaan dan keputusan untuk kebijakan sekolah, Format dan Implementasi kebijakan sekolah, kepemimpinan dan kebijakan sekolah, kebijakan pemberdayaan guru, kebijakan reward dan insif, dan Kinerja tenaga pengajar.

BAB III: Metode penelitian, berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, tehnik pengolahan data dan analisa data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum obyek dan subyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.